

Komitmen PT Toba Pulp Lestari untuk Mengurangi Dampak Penebangan

PT Toba Pulp Lestari (TPL) berkomitmen untuk meningkatkan kinerja pengelolaan hutan lestari melalui pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan penebangan berdampak rendah di seluruh operasionalnya. Di seluruh wilayah operasi kami, TPL berkomitmen untuk meminimalkan dampak penebangan terhadap gangguan aktivitas, pengendalian akses, hingga proses penutupan setelah operasi penebangan dan TPL melakukan operasi penebangan hanya dalam kondisi yang baik.

TPL memastikan para pemasoknya diselaraskan dan mengambil tindakan sesuai dengan Kebijakan ini.

Pembalakan berdampak rendah adalah metode pemanenan dan pengelolaan berkelanjutan yang bertujuan untuk meminimalkan gangguan ekologis. Ini melibatkan penebangan selektif serta praktik-praktik lain seperti arah rebah pohon yang baik, memperhatikan aliran zona penyangga, pembangunan jalan, jalan setapak dan pendaratan dengan lebar minimum yang aman, dan metode untuk mengekstraksi kayu dengan kerusakan minimal.

Reduced Impact Logging (RIL) mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan mikro harus diselesaikan sebelum kegiatan pemanenan dimulai
2. Menentukan cara pemanenan termasuk jenis peralatan yang akan digunakan dengan mempertimbangkan jenis tanah, topografi dan kondisi fisik secara umum di lapangan
3. Pastikan kontraktor dan pekerja memahami perencanaan mikro, rencana pemanenan, dan prosedur dengan mensosialisasikannya sebelum memulai penebangan
4. Pastikan batas-batas penebangan ditandai dengan benar untuk menghindari perambahan kawasan konservasi dan kawasan lindung lainnya
5. Pastikan pekerja memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang kegiatan penebangan
6. Lakukan pengawasan yang baik oleh personel TPL termasuk pelaksanaan penilaian kualitas panen sebelum diserahkan ke perkebunan

Komitmen PT Toba Pulp Lestari untuk Mengurangi Dampak Penebangan

PT Toba Pulp Lestari (TPL) memiliki dua program utama dalam upaya mengurangi dampak penebangan, terutama:

1. Jus Paku (Julius Simbolon Kupas Kayu) alat yang dikembangkan oleh salah satu karyawan TPL bernama Bapak Julius Simbolon. Fungsi dari alat ini adalah untuk mengupas kulit kayu ekaliptus setelah dipanen. Dengan menggunakan Jus Paku di lapangan dapat membantu mengurangi massa kayu yang akan dikirim ke Mill. Selain itu, kulit batangnya digunakan sebagai pupuk alami untuk meningkatkan kesuburan tanah.
2. Ponton adalah alat berbentuk perahu yang digunakan untuk menyimpan kayu sementara di dalam eskavator. Dengan demikian, lebih mudah mengangkut kayu dari lokasi pemanenan ke lokasi pengumpulan kayu sementara sebelum dimuat ke truk. Dengan menggunakan alat ini eskavator yang biasanya hanya dapat mengangkut 1 m³ kayu per pengangkutan kini dapat mengangkut 3 m³ kayu, hal ini membantu mengurangi dampak pemadatan tanah akibat pengoperasian eskavator.



Operasional Jus Paku



Operasional Ponton